

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA PEKANBARU**

Alya Mardatillah. B^a, Risnawati^{b*}, Nasir Za'ba^c

^a Tarbiyah dan Keguruan, alyamardatillah019@gmail.com, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

^b Tarbiyah dan Keguruan, risnawati@uin-suska.ac.id, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

^c Tarbiyah dan Keguruan, nasirzaba@gmail.com, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Abstrack

Learning motivation and family harmony are important factors in shaping the quality of students' education. Lack of learning motivation and family disharmony can have negative impacts on students' academic achievement. This study aims to explore the influence of family harmony on students' learning motivation in the subject of Islamic Religious Education (PAI) at High School in Pekanbaru. The research method used is correlational research with a quantitative approach. The research sample consists of 20 students from XI IPA and XI IPS classes at High School in Pekanbaru. Data were collected through questionnaires focusing on family harmony variables and students' learning motivation, using the Likert scale measurement. Data analysis was performed using normality tests, linearity tests, and simple regression analysis. The results of the analysis indicate that there is no significant influence between family harmony and students' learning motivation in the subject of PAI. Although there is a linear relationship between these two variables, the influence is not statistically significant. This indicates that other factors may also influence students' learning motivation in the context under study. These findings contribute significantly to understanding the factors influencing students' learning motivation, particularly in the context of family harmony and the subject of PAI. The implications of this research highlight the importance of considering other factors that may also influence students' learning motivation, as well as the need for a more holistic approach to improving the quality of education in schools.

Keywords: Family Harmony, Learning Motivation, Islamic Education.

Abstrak

Motivasi belajar dan keharmonisan keluarga merupakan faktor penting dalam pembentukan kualitas pendidikan siswa. Kurangnya motivasi belajar dan ketidakharmonisan keluarga dapat berdampak negatif pada prestasi akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara keharmonisan keluarga dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA

Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 20 siswa kelas XI IPA dan XI IPS di SMA Pekanbaru. Data dikumpulkan melalui angket yang berfokus pada variabel keharmonisan keluarga dan motivasi belajar siswa, dengan skala pengukuran menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan analisis regresi sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Meskipun terdapat hubungan linear antara kedua variabel tersebut, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin turut memengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks yang diteliti. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks keharmonisan keluarga dan mata pelajaran PAI. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperhatikan faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, serta perlunya pengembangan pendekatan yang lebih holistik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Kata kunci: Keharmonisan Keluarga, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah dorongan atau arahan yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar, baik itu berasal dari dalam diri mereka maupun dari luar, sehingga menghasilkan perubahan dalam diri siswa dan memungkinkan tercapainya tujuan yang diinginkan oleh pelajar. Motivasi memiliki peran vital dalam menentukan kesuksesan seorang mahasiswa. Ketika seseorang memiliki hasrat yang kuat untuk belajar, mereka cenderung mencapai hasil yang diharapkan. Proses belajar adalah proses perubahan atau penyesuaian perilaku yang berlangsung secara bertahap. Motivasi dalam konteks belajar merujuk pada keadaan internal seseorang yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan.¹ Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk meraih hasil yang memuaskan. Seseorang akan terlibat dalam suatu kegiatan karena adanya motivasi yang hadir dalam diri mereka.² Motivasi belajar yang tinggi memiliki peran penting dalam mencapai kesuksesan akademik. Namun, motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga di mana mereka dibesarkan dan berkembang.³

Kurangnya motivasi belajar bisa diamati dari kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, seringnya bolos atau absen, serta siswa yang mengantuk atau meninggalkan kelas saat jam pelajaran. Kurangnya motivasi belajar ini berdampak negatif pada hasil pembelajaran yang tidak maksimal, disebabkan oleh berbagai alasan. Salah satu faktor utamanya adalah kurangnya dorongan belajar dan perhatian dari orangtua, serta kurangnya harmoni dalam keluarga menurut penilaian anak.

¹ Amna Emda, 2018, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2, h. 172.

² Sunarti Rahman, 2021, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Gorontalo, h. 289-302.

³ Dina, 2020, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu, *Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, h. 16.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan awal dan pembentukan karakter individu seseorang.⁴ Keharmonisan keluarga merujuk pada kondisi di mana keluarga menciptakan lingkungan dengan kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, serta diwarnai oleh kasih sayang dan rasa saling percaya. Hal ini membentuk hubungan yang erat antara anggota keluarga dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang bagi anak.

Sebagai lembaga pendidikan non formal, keharmonisan dalam keluarga memainkan peran kunci dalam pembentukan kepribadian anak. Namun, di era modern, keluarga yang harmonis menjadi langka, terutama di kota besar atau metropolitan, di mana gaya hidup individualistik atau egois cenderung mendominasi. Penurunan komunikasi dalam keluarga dapat mengakibatkan kesalahpahaman, bahkan sampai pada terjadinya "broken home".

Kondisi keluarga yang tidak harmonis sangat memengaruhi perkembangan anak. Hubungan orang tua yang tidak harmonis dapat membuat anak merasa diabaikan dan tidak diperhatikan. Pendidikan anak dalam keluarga menjadi terhambat karena peran orang tua sebagai pendidik utama tidak dapat berfungsi secara optimal akibat ketidakharmonisan dalam keluarga.⁵

Sebaliknya, keluarga yang harmonis memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Keluarga yang harmonis ditandai dengan hubungan yang akrab antar anggota keluarga, perhatian orang tua terhadap anak-anak mereka, dan sikap saling menghargai antar anggota keluarga. Orang tua dalam keluarga yang harmonis akan selalu berupaya membantu anak-anak mengatasi kesulitan. Semua ini akan memengaruhi motivasi anak untuk terus melakukan aktivitas belajar yang dapat meningkatkan kemampuan atau potensi mereka secara optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti hubungan antara keharmonisan keluarga dan motivasi belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Kartikasari Indah Rahayu, Zikra, dan Yusri dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang menemukan korelasi antara keharmonisan keluarga dan motivasi belajar siswa di SMAN 13 Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kehidupan beragama, waktu bersama keluarga, dan hubungan yang baik antar anggota keluarga dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian oleh Buyung Desiverlina dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarma menyoroti peran kecerdasan emosional dan keharmonisan keluarga dalam memengaruhi motivasi belajar siswa di SMK Kesehatan Samarinda. Temuan ini memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana aspek-aspek seperti ketenangan dan kasih sayang dalam lingkungan keluarga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Pekanbaru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan dan

⁴ Darosy Endah Hyoscyamina, 2011, Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, No. 2, h. 144–152.

⁵ Djamarah, 2004, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 20

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana keharmonisan keluarga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks mata pelajaran PAI.

Permasalahan penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Pekanbaru. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

H_a = Terdapat pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Pekanbaru, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks keharmonisan keluarga.

Dari latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan dengan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Keharmonisan Keluarga

a. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Keluarga harmonis adalah keluarga yang dicirikan oleh ketenangan, ketentraman, kasih sayang, pertumbuhan generasi dan kelangsungan masyarakat, belas kasihan, saling melengkapi, serta kolaborasi dan dukungan antaranggota keluarga. Keluarga harmonis terwujud ketika kebahagiaan satu anggota keluarga berkaitan dengan kebahagiaan anggota keluarga lainnya. Dari perspektif psikologis, ini mengindikasikan terpenuhinya kebutuhan, aspirasi, dan harapan dari semua anggota keluarga, serta minimnya konflik baik dalam diri individu maupun antar individu.⁶

Keluarga harmonis dapat dikatakan keluarga yang menjaga integritas dalam interaksi keluarga yang berlangsung secara sehat.⁷ Keharmonisan keluarga terwujud saat setiap unsur keluarga dapat berfungsi dan berperan dengan seimbang, serta tetap berpegang pada nilai-nilai agama.⁸

Dalam konteks Islam, keharmonisan keluarga disebut sebagai keluarga sakinah, yang ditandai oleh perkawinan yang sah, pemenuhan kebutuhan spiritual dan materi, penciptaan suasana saling cinta dan kasih sayang, keselarasan, dan keseimbangan, serta penerapan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam keluarga dan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.⁹

Semua ini sesuai dengan ayat dalam Al-Qur'an (Ar-Ruum: 21) yang menyatakan bahwa Allah menciptakan pasangan manusia untuk saling merasa

⁶ Meichiati, 2014, *Membangun Keharmonisan Keluarga*, Bandung: Alfabeta, h. 21.

⁷ Abu Ahmadi, 2007, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 239-240.

⁸ Akhmad Fauzi, 2004, *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, h. 81.

⁹ Muhammad Idain, 2015, *Pesan Pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara*, Yogyakarta: Araska, h. 15.

tenang dan cinta, serta menegaskan bahwa dalam itu terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berfikir.

Dengan demikian, keharmonisan keluarga adalah kondisi di mana terdapat saling hormat dan penghargaan, pemahaman bersama, kasih sayang, kepuasan terhadap keadaan, serta komunikasi dan kerja sama yang baik di antara anggota keluarga.

b. Aspek - Aspek Keharmonisan Keluarga

Adapun spek-aspek keharmonisan dalam keluarga meliputi:

1. Faktor Keimanan Keluarga: Menjadi penentu utama dalam pemilihan keyakinan atau agama bagi pasangan.
2. Continuous Improvement: Menunjukkan sejauh mana pasangan peka terhadap tantangan dalam pernikahan.
3. Kesepakatan Perencanaan Jumlah Anak: Konsensus tentang jumlah anak yang diinginkan oleh pasangan.
4. Kadar Rasa Bakti terhadap Orang Tua dan Mertua: Keadilan dalam memperlakukan keluarga masing-masing pasangan.
5. Sense of Humour: Menciptakan suasana ceria untuk terapi dan hubungan yang lebih baik.

Selain itu, aspek-aspek keharmonisan keluarga termasuk:

1. Kasih Sayang: Membutuhkan hubungan emosional yang kuat antar anggota keluarga.
2. Saling Pengertian: Memberikan dukungan dan pemahaman antara anggota keluarga.
3. Dialog atau Komunikasi: Mendorong pertukaran pikiran dan pemecahan masalah.
4. Kerjasama: Saling membantu dan gotong royong dalam aktivitas sehari-hari.¹⁰

Keharmonisan sebuah keluarga bisa terwujud apabila semua anggota keluarga memahami perannya masing-masing. Semua berperan aktif mewujudkan aspek-aspek yang bisa membuat keluarga menjadi harmonis. Sehingga masalah dan rintangan akan mudah diselesaikan serta mampu membuat ketenangan dan kenyamanan di dalam rumah.

c. Faktor-Faktor Keharmonisan Keluarga

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi keharmonisan keluarga meliputi:

1. Suasana Rumah: Keserasian antar pribadi dan hubungan yang menyenangkan.
2. Kehadiran Anak dari Perkawinan: Memperkuat ikatan keluarga.
3. Kondisi Ekonomi: Memengaruhi stabilitas dan kesejahteraan keluarga.

Menurut perspektif Islam, faktor-faktor keharmonisan keluarga mencakup:

1. Berlandaskan Ketauhidan: Fondasi pada keyakinan kepada Allah SWT.
2. Bersih dari Syirik: Bebas dari kesyirikan.
3. Kegiatan Ibadah: Mencerminkan kewajiban manusia sebagai makhluk Tuhan.

Keluarga yang harmonis juga diperintahkan di dalam islam karena memang sangat penting bagi perkembangan anak maupun kualitas hidup mereka

¹⁰ Ahmad Ghazaly, 2010, *Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h. 41-42.

dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Apabila kualitas keluarga mereka banyak masalah maka dipastikan kehidupan mereka berantakan.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motif, berasal dari kata bahasa Inggris "motive," berasal dari kata "motion," yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Bermula dari konsep motif, motivasi bisa dimengerti sebagai dorongan yang telah menjadi aktif. Motif bisa aktif pada saat-saat tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat penting.

Motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri individu yang mempengaruhi gejala psikologis, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan.¹¹ Ini adalah energi yang bisa diarahkan ke arah hasil positif atau negatif, dan setiap guru seharusnya memiliki kemampuan untuk memotivasi siswanya baik di dalam maupun di luar kelas. Motivasi juga bisa dimengerti sebagai perubahan yang terjadi pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan. Oleh karena itu, dalam motivasi terdapat tiga unsur penting:

- 1) Motivasi mengawali perubahan energi pada diri setiap individu manusia; perkembangan motivasi membawa beberapa perubahan energi dalam sistem neurofisiologis yang ada pada organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan atau afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan masalah-masalah psikologis, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan perilaku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang oleh keberadaan tujuan. Dengan demikian, motivasi pada dasarnya adalah respons terhadap tindakan tertentu, yakni tujuan.¹²

Di sisi lain, belajar adalah proses perubahan perilaku individu yang berkembang menuju arah yang lebih baik, hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut Skinner, belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian perilaku yang berlaku secara progresif. Definisi belajar juga bisa dimengerti sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh individu sehingga perilakunya berbeda sebelum dan sesudah belajar. Ini melibatkan perubahan perilaku atau tanggapan karena pengalaman baru, pengetahuan yang diperoleh setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

Beberapa pakar memberikan pengertian tentang motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Sardiman mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan dorongan dalam diri siswa yang memicu aktivitas belajar, memastikan kelangsungan aktivitas belajar, dan memberikan arah pada aktivitas belajar sehingga tujuan yang diinginkan subjek belajar dapat tercapai.
- 2) Menurut Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan perilaku, umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.
- 3) Menurut Clayton Alderfer, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk

¹¹ Muhammedi, dkk, 2017, *Psikologi Belajar*, Medan: Larispa Indonesia, h. 65.

¹² Muhaemin, 2013, Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa, *Jurnal Adabiyah*, Vol. XIII, No. 1, h. 58.

terlibat dalam aktivitas belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar atau prestasi terbaik.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dimengerti bahwa motivasi belajar adalah seluruh dorongan yang muncul sebagai suatu pendorong internal atau eksternal yang menyebabkan individu melakukan aktivitas belajarnya sesuai dengan motif yang melatarbelakanginya. Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan perilaku siswa di sekolah. Motivasi belajar dapat merangsang dan mengarahkan siswa untuk mempelajari hal-hal baru. Jika pendidik dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, mereka akan memperkuat tanggapan yang telah dipelajari.

b. Indikator Motivasi Belajar

Dalam menilai seberapa tinggi motivasi belajar siswa, ada beberapa aspek yang menjadi petunjuk dalam penilaian ini. Ada enam petunjuk yang bisa digunakan dalam menilai motivasi belajar, di antaranya:

- 1) Kehadiran keinginan dan keberhasilan
- 2) Dorongan dan kebutuhan dalam proses belajar
- 3) Harapan atau impian tentang masa depan
- 4) Penghargaan yang dirasakan dari belajar
- 5) Kondisi lingkungan belajar yang mendukung
- 6) Aktivitas pembelajaran yang menarik

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni internal dan eksternal. Faktor internal merujuk pada aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, termasuk kecerdasan, minat, bakat, emosi, kondisi fisik, dan sikap. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi dari lingkungan luar diri siswa, seperti pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁴

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang mencari pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh fakta yang luas dari suatu populasi dengan data berbentuk angka.¹⁵

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Maret 2024. Lokasi dari penelitian ini adalah di SMA Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Pekanbaru yang berjumlah 62 orang. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah kelas XI IPA yang berjumlah 10 orang dan XI IPS yang berjumlah 10 orang.

¹³ Junaidin, 2020, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Zahir Publishing, h. 153-154.

¹⁴ Catur Fathonah Djarwo, 2020, ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KIMIA SISWA SMA KOTA JAYAPURA, *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, Vol. 7. No. 1, h. 2.

¹⁵ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, h. 14.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: angket. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan atau pernyataan harus merujuk sesuai dengan rumusan masalah dan indikator-indikator dalam konsep operasional penelitian. Angket ini digunakan untuk mencari data mengenai variabel keharmonisan keluarga dan motivasi belajar, untuk skala pengukurannya dengan menggunakan skala likert.

Setelah data dikumpulkan, kemudian dianalisis secara statistik dengan uji normalitas, uji linearitas dan teknik analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Penelitian

Dari hasil pengolahan data keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar didapatkan hasil seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Gambaran Keharmonisan Keluarga

No	Aspek	Frekuensi Tinggi	Frekuensi Sedang	Frekuensi Rendah
1.	Suasana rumah yang nyaman dan tentram	17	3	-
2.	Berkumpul bersama keluarga	20	-	-
3.	Perhatian orang tua dalam mengontrol perkembangan anak	20	-	-
4.	Orang tua memberi motivasi terhadap pendidikan formal anaknya	20	-	-
5.	Orang tua mendorong anak-anak untuk melanjutkan sekolahnya	20	-	-

6.	Komunikasi antara orang tua dan anak di dalam keluarga	20	-	-
7.	Keterbukaan dengan keluarga	19	1	-
8.	Menyampaikan pendapat kepada keluarga	20	-	-
9.	Memahami pendapat anggota keluarga	20	-	-
10.	Bekerja sama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas rumah	20	-	-

Tabel 2
Gambaran Motivasi Belajar

No	Aspek	Frekuensi Tinggi	Frekuensi Sedang	Frekuensi Rendah
1.	Siswa akan mempelajari berulang kali jika belum paham	20		-
2.	Siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam belajar	20		-
3.	Siswa tidak malu bertanya jika tidak paham materi	18	2	-
4.	Siswa mempersiapkan segala kebutuhan belajar sebelumnya	14	6	-
5.	Siswa belajar	10	10	-

	dengan sungguh- sungguh			
6.	Siswa memiliki harapan untuk memperoleh prestasi baik	12	8	-
7.	Siswa yakin mata pelajaran PAI bermanfaat untuk masa depan	20	-	-
8.	Siswa diberikan perhatian lebih saat berhasil	20	-	-
9.	Siswa diberikan hadiah saat nilai ulangan PAI bagus	20	-	-
10.	Siswa senang jika guru memberikan banyak kesempatan bertanya	12	7	1
11.	Siswa berusaha menciptakan ide baru dalam pembelajaran	19	1	-
12.	Siswa merasa senang dan puas saat menyelesaikan soal	13	6	1
13.	Siswa semakin rajin belajar saat nilai ulangan memuaskan	14	6	-
14.	Siswa selalu memberikan pendapat saat diskusi	13	7	-
15.	Siswa menerima pendapat yang berbeda dengan terbuka	15	5	-

16.	Siswa mengerjakan soal atau tugas tepat waktu	19	-	1
17.	Siswa mengerjakan soal atau tugas dengan sungguh-sungguh	15	5	-
18.	Siswa mampu bangkit dari kegagalan	8	10	2
19.	Siswa memiliki keberanian dalam menghadapi kegagalan	12	8	-
20.	Siswa mampu membangkitkan semangat di dalam dirinya sendiri	19	1	-

Selanjutnya dilakukan uji normalitas, uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari regresi mengikuti distribusi normal. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi data yang akan dianalisis memenuhi asumsi normalitas. Dalam model regresi yang baik, nilai residual seharusnya terdistribusi secara normal.

Untuk menguji normalitas, digunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasilnya dievaluasi berdasarkan nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) dengan aturan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) < 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24.0 dan diperoleh hasil berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KEHARMONISAN	.189	20	.060	.936	20	.204
MOTIVASI	.167	20	.146	.954	20	.440

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa sig. dari keharmonisan keluarga adalah 0, 060. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai sig. 0, 060 > 0,050 sehingga motivasi belajar dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya nilai sig. dari motivasi belajar adalah 0, 146. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai sig. 0, 146 > 0,050 sehingga motivasi belajar dinyatakan berdistribusi normal. Maka dari itu bisa dilanjutkan pada tahap uji selanjutnya yakni uji linearitas.

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear secara signifikan. Hal ini merupakan prasyarat penting dalam analisis regresi linear. Hasil uji linearitas dievaluasi berdasarkan nilai signifikansi pada uji *deviation from Linearity*:

- Jika nilai *sig.deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($f > 0,05$), maka data dianggap linear.
- Jika nilai *sig.deviation from linearity* lebih kecil dari 0,05 ($f < 0,05$), maka data dianggap tidak linear.

Tabel 4
Uji Linearitas

ANOVA Table

MOTIVASI*	KEHARMONISAN		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
			(Combined)				
MOTIVASI*	KEHARMONISAN	Between Groups	48.500	8	6.063	.901	.548
		Linearity	5.473	1	5.473	.813	.387
		Deviation from Linearity	43.027	7	6.147	.913	.531
		Within Groups	74.050	11	6.732		
		Total	122.550	19			

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai F (*deviation from linearity*) sebesar 0,913 dengan nilai *sig.deviation from linearity* 0,531 lebih besar dari nilai 0,050 (0,531 > 0,050) sehingga dapat dinyatakan data yang diuji antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang linear secara signifikan. Selanjutnya dapat dilakukan uji regresi linear sederhana.

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁶ (Duwi Priyatno, 2018). Tujuan utama uji regresi sederhana adalah untuk menentukan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dalam konteks regresi sederhana, diasumsikan bahwa hubungan antara kedua variabel dapat dijelaskan oleh garis lurus atau fungsi linier.¹⁷

Tabel 5
Uji regresi linear sederhana

¹⁶ Duwi Priyatno, 2018, *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*, Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), h. 93.

¹⁷ Vivi Herlina, 2019, Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS, Jakarta: Elex Media Komputindo, h. 12.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211 ^a	.045	-.008	2.550

a. Predictors: (Constant), KEHARMONISAN

Tabel di atas menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya. Besar koefisien determinasi adalah 0,045 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (independent) terhadap perubahan variabel dependent adalah $0,045 \times 100\% = 4,5\%$. Jadi besarnya pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar adalah 4,5% sedang pengaruh variabel yang tidak diteliti sebesar $100\% - 4,5\% = 95,5\%$.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.473	1	5.473	.841	.371 ^b
	Residual	117.077	18	6.504		
	Total	122.550	19			

a. Dependent Variable: MOTIVASI

b. Predictors: (Constant), KEHARMONISAN

Tabel di atas menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas atau variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai dependent dengan menggunakan besarnya nilai F.

Adapun rumusan hipotesis berdasarkan uji f :

H_a: Terdapat pengaruh variabel X (Keharmonisan Keluarga) secara simultan terhadap variabel Y(Motivasi Belajar)

H₀: Tidak terdapat pengaruh variabel X (Keharmonisan Keluarga) secara simultan terhadap variabel Y(Motivasi Belajar)

Tabel di atas menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas atau variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai dependent dengan menggunakan besarnya nilai F. Besarnya F hitung adalah 0,841, sedangkan besarnya signifikansinya 0,371, signifikansi tabel ANOVA 0,371 lebih besar dari 0,05, dengan demikian H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Persamaan regresi dapat dilihat pada analisis berikut.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	102.975	9.638		10.685	.000
	KEHARMONISAN	-.202	.220	-.211	-.917	.371

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Adapun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a+bX$$

$$Y = 102,975 + (-0,202)X$$

Tabel coefficients diatas juga memberikan informasi tentang signifikansi dari koefisien regresi. Adapun rumusan hipotesis berdasarkan uji t:

H_a : Terdapat pengaruh variabel X (Keharmonisan Keluarga) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel X (Keharmonisan Keluarga) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar)

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya nilai $t = -0,917$ sedangkan besarnya signifikansi 0,371 lebih besar dari 0,05, dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar.

2. Pembahasan

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Pekanbaru. Meskipun terdapat hubungan linear antara keharmonisan keluarga dan motivasi belajar, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik dalam model regresi yang dibuat. Oleh karena itu, variabel keharmonisan keluarga tidak dapat digunakan secara efektif untuk memprediksi motivasi belajar dalam konteks analisis yang dilakukan. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk peninjauan lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menemukan bahwa keharmonisan keluarga tidak secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian lain yang menemukan hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dan motivasi belajar. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam metodologi penelitian, subjek penelitian, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian. Meskipun konteks dan subjek penelitian mungkin berbeda, hasil yang berlawanan menunjukkan adanya variasi dalam pengaruh keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di berbagai lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Pekanbaru. Meskipun terdapat hubungan linear antara keharmonisan keluarga dan motivasi belajar, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik dalam model regresi yang dibuat. Hasil ini menunjukkan pentingnya memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar selain keharmonisan keluarga. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang determinan motivasi belajar siswa. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk peninjauan lebih lanjut terhadap faktor-faktor

lain yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar. Dengan demikian, kesimpulan ini memberikan gambaran tentang hasil penelitian dan implikasinya terhadap pemahaman tentang motivasi belajar siswa di lingkungan Sekolah Menengah Atas Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dina, (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. *Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, p. 16.
- Djamarah. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2).
- Fauzi, A. (2004). *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Herlina, V. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Jakarta: Elex Media.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2).
- Idain, M. (2015). *Pesan Pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara*. Yogyakarta: Araska.
- Junaidin. (2020). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Meichiati. (2014). *Membangun Keharmonisan Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Muhaemin. (2013). Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Adabiyah*, Vol. XIII, No. 1.
- Muhammedi, d. (2017). *Psikologi Belajar*. Medan: Larispa Indonesia.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Gorontalo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung.
- Ghazaly, Ahmad. (2010). *Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djarwo, Catur Fathonah. (2020). ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KIMIA SISWA SMA KOTA JAYAPURA. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, Vol. 7. No. 1.